

Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika

Fitri Aulia Rahman ^{1*}, Miftakhul Rohmah ², Sentit Rustiani ³, Icha Yuniaris Fatmawati ⁴, Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro ⁵
Universitas Negeri Surabaya ¹⁻⁵

Korespondensi Penulis: fitriaulia.21001@mhs.unesa.ac.id ^{1*}, miftakhulrohmah.21031@mhs.unesa.ac.id ²,
sentitrustiani.21043@mhs.unesa.ac.id ³, ichayuniaris.21024@mhs.unesa.ac.id ⁴,
novemalisda.21034@mhs.unesa.ac.id ⁵

Abstract. *This research is motivated by the increasing decline in morals and ethics in society due to the increasing development of technology in the world. Where the content contained in it greatly influences the formation of people's character. Therefore, this research was carried out so that people can be wiser in using social media and not view social media as something trivial and its existence does not need to be paid attention to in forming children's character. The objectives to be achieved in this research are a. the influence of social media in character formation, especially in morals and ethics in the digital era b. necessary solutions in dealing with the influence of social media in character formation, especially in terms of morals and ethics in the current digital era. This research was conducted on students attending high school level with an age range of 16-18 years.*

The results of this research prove that social media is very influential on the formation of student character which includes the morals and ethics of students and this research also proves that social media is very closely related to students and is very difficult to separate, but social media is also like a double-edged sword. for students because if they cannot use it well then they will fall in the wrong direction which will cause their morals and ethics to decline and if they can use it well then they will have a wide network in society. The method used in this research is the Creswell case study qualitative research method by digging deeper into character education in the digital era: how technology influences the formation of morals and ethics so that we can find out more deeply about the influence of technology in the formation of morals and ethics in the digital era and its challenges. challenges faced and ultimately lead to finding solutions to the challenges and problems faced in character formation in the digital era. Based on the research we conducted, we also obtained several solutions to deal with the influence of social media in character formation by using platforms that are familiar to students to deliver character education and then providing students with an understanding of how to use social media wisely.

Keywords: *social media, character building*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena maraknya penurunan moral dan etika di masyarakat yang dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang ada di dunia. Dimana konten-konten yang terdapat didalamnya sangat mempengaruhi pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu -penelitian ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial dan tidak memandang media sosial sebagai suatu hal yang remeh dan tidak perlu diperhatikan keberadaannya dalam pembentukan karakter anak. Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah a. pengaruh media sosial didalam didalam pembentukan karakter terutama dalam moral dan etika dalam era digital b. solusi yang diperlukan dalam menghadapi pengaruh media sosial dalam pembentukan karakter terutama dalam hal moral dan etika di era digital saat ini. Penelitian ini dilakukan kepada para siswa yang bersekolah pada tingkatan SMA yang memiliki kisaran umur 16-18 tahun.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang mencakup moral dan etika para siswa dan penelitian ini juga membuktikan bahwa media sosial sangat erat sekali kaitannya dengan para siswa dan sangat sulit untuk dipisahkan, namun media sosial juga seperti pisau bermata dua bagi para siswa karena bila mereka tidak bisa memanfaatkannya dengan baik maka mereka akan terjerumus ke arah yang salah yang menyebabkan moral dan etika mereka semakin menurun dan bila mereka dapat memanfaatkannya dengan baik maka mereka akan memiliki jejaring yang luas di masyarakat. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus Creswell dengan menggali lebih dalam terkait pendidikan karakter di era digital: bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika sehingga dapat diketahui lebih dalam terkait pengaruh teknologi dalma pembentukan moral dan etika dalam era digital dan tantangan-tantangan yang dihadapi dan pada akhirnya menuntun dalam menemukan solusi atas tantangan serta permasalahan yang dihadapi dalam pembentukan karakter dalam era digital. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan juga diperoleh beberapa solusi untuk menghadapi pengaruh media sosial dalam pembentukan karakter tersebut dengan cara menggunakan platform-platform yang akrab bagi para siswa untuk menyampaikan pendidikan karakter lalu memberikan pemahaman kepada para siswa terkait cara bijak dalam bermedia sosial.

Kata kunci: media sosial, pembentukan karakter

1. Latar belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mempelajari bagaimana nilai-nilai yang baik yang harus diterapkan kepada suatu individu. Pendidikan karakter ini mempelajari bagaimana suatu individu memahami dirinya sendiri agar individu bisa merubah sikap yang kurang dari dirinya dan apa yang harus dihilangkan. Karakter bersifat berbeda-beda antar individu karena karakter terbentuk dari dirinya sendiri sesuai dengan keinginan individu tersebut. Perilaku yang baik dipengaruhi dari karakter yang terbentuk dari diri individu. Jadi Karakter merupakan suatu pondasi yang dijadikan acuan bagi individu dalam berperilaku.

Di era Globalisasi banyak sekali hal yang berubah secara drastis dari berbagai aspek seperti pengetahuan, teknologi dan lain-lain. Dengan adanya perubahan ini karakter juga penting dipahami bagi suatu individu agar menjadi acuan paling tepat dalam menghadapi era digital ini. Dalam mempelajari bagaimana karakter yang dapat diterima bagi diri sendiri dan sesuai maka kita juga harus memahami diri kita sendiri. Adapun kriteria dalam kita memahami pengertian dalam karakter di media sosial ini. Agar kita dapat melihat berbagai sisi dari adanya era digital dalam pembentukan karakter suatu individu. Kriteria ini seperti pengaruh medsos terhadap etika komunikasi. Dampak konten digital terhadap moral, tantangan moral dan etika bermedia sosial, pendekatan pendidikan karakter yang relevan dan yang terakhir solusi bijak bermedsos. Dengan kita mengerti akan berbagai penjelasan ini kita dapat dengan mudah mempelajari dan menjalankan pendidikan karakter dengan baik. Tidak berdasarkan prinsip orang lain, akan tetapi dengan pengetahuan yang telah kita miliki kita dapat membentuk prinsip kita sendiri dan menunjukkan karakter yang berkualitas.

2. Metode

Metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika” adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Creswell (2008) berpendapat terkait metode penelitian kualitatif bahwa metode penelitian ini merupakan sebuah pendekatan untuk dapat mencari tahu lebih dalam atau memahami suatu gejala yang ada. Sehingga dengan melalui metode ini, penelitian yang dilakukan dapat menggali informasi yang mendalam terhadap suatu kasus yang ada seperti kasus yang marak diberbagai media sosial terkait banyaknya anak yang berbicara dengan kata-kata kotor akibat pengaruh dari sosial media namun di sisilain kerakter juga dapat dipupuk melalui media sosial.

Melalui kasus tersebut, maka diharapkan dengan melalui metode penelitian studi kasus berbagai permasalahan dapat dipecahkan dan ditemukan sebuah informasi mendalam terkait langkah yang ampuh untuk menanamkan pendidikan karakter, moral dan etika di era digital

pada saat ini. Dengan metode penelitian ini maka nantinya akan ada upaya penyelesaian dari berbagai kasus rusaknya karakter anak bangsa terutama melalui teknologi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, observasi dalam hal ini dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui berbagai sosial media yang ada seperti Tik-Tok dan Youtube.

Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini adalah melalui internet dan berbagai sosial yang ada, dengan meneliti respon masyarakat pada berbagai konten edukasi terkait pendidikan karakter yang telah dilakukan. Respon tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam komentar yang ada di kolom komentar. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap berbagai konten edukasi yang terdapat di berbagai media sosial yang ada seperti Tik-Tok dan Youtube, alasan dari kedua media sosial tersebut digunakan sebagai tempat pengambilan sampel karena kedua media sosial tersebut sangat digandrungi oleh berbagai kalangan pada masa saat ini.

2. Pembahasan

2.1 Pengaruh Media Sosial terhadap Etika Komunikasi

Ketika seseorang memiliki media sosial, berarti mereka memiliki hak terhadap media sosial yang mereka miliki, hak untuk mengunggah sesuatu maupun hak untuk berkomentar di media sosial milik orang lain. Dalam berkomentar di unggahan media sosial tentunya seseorang sudah melakukan komunikasi, dengan berbalas-balasan teks melalui komentar berarti seseorang tersebut melakukan komunikasi. Contoh komunikasi dalam media sosial yang akhir-akhir ini viral yakni live streaming instagram dan live streaming tiktok. Biasanya di live streaming tiktok terdapat live yang menampilkan seseorang sedang turnamen game, seperti turnamen mobile legend, di kolom komentar live streaming semua orang bisa berkomunikasi satu sama lain, seseorang yang melakukan live streaming juga bisa melihat komentarnya dan membalas komentar tersebut. Namun tidak semua orang dapat berkomentar baik, karena pada contoh diatas pada saat seseorang live streaming mobile legend biasanya yang melakukan live streaming akan melontarkan kata-kata kasar ketika kalah dalam pertandingan turnamen mobile legend, begitu juga dengan penonton live streaming tersebut akan melontarkan kata-kata kasar pula karena ikut terbawa suasana dan emosi dari live streaming tersebut. Hal yang sangat ditakutkan adalah jika seseorang yang menonton atau bahkan anak-anak menonton live streaming tersebut akan merusak karakter dan moral anak.

Adanya media sosial yang memiliki cakupan yang luas membuat kita dapat berkomunikasi dengan leluasa dan dengan siapa pun. Namun dalam berkomunikasi tentu ada etika di dalamnya, dan seharusnya kita memiliki etika dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun secara media sosial. Etika dalam berkomunikasi dan bermedia sosial telah tertuang

dalam Pasal 27 ayat 3 UU ITE yang menyebutkan bahwa melarang setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. Salah satu contoh penghinaan dan pencemaran nama baik yakni ketika Seorang Artis Nikita Mirzani melakukan live streaming, ia berbicara dan berkomunikasi dengan penonton live streaming nya. Ketika penonton menanyakan bagaimana tanggapan Nikita tentang anaknya yang menumpang dirumah mama Eda di negara UK. Seolah tidak memiliki etika dalam berkomunikasi, Nikita menanggapi pertanyaan dari penontonya dengan ketus dan berbicara kasar dengan menghina dan mencemarkan nama baik keluarga mama Eda yang dibilang "keluarga kera". Hal tersebut merupakan contoh nyata etika berkomunikasi di media sosial.

2.2 Dampak Konten Digital terhadap Moral

Teknologi saat ini berkembang pesat di era globalisasi. Akses untuk memperoleh sebuah informasi dapat didapatkan dengan cepat dan mudah. Banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknologi yang baik. Namun dapat berdampak buruk jika tidak dimanfaatkan dengan selektif dan cerdas. tantangan zaman dalam menghadapi era digital dapat digunakan oleh kalangan masyarakat. Platform media sosial kini menjadi eksis di kalangan masyarakat salah satunya yakni platform tiktok. Lantas platform yang menyinggung Suku, Agama, Ras, Antar Golongan (SARA) ini seringkali sensitif. Penyalahgunaan media sosial bagi kalangan tertentu akibat kecerobohan dalam penggunaan menjadi fatal hingga dapat diadili secara hukum. Mengingat di indonesia memiliki nilai dan norma dalam tatanan masyarakatnya dan negara yang menjunjung tinggi penegakkan hukum.

Dengan itu dalam konten di tiktok tentunya sebagai masyarakat yang selektif dan cerdas dapat menentukan konten yang berbobot dan bermanfaat dan konten yang menyimpang norma dan nilai sosial. Akibatnya jika tidak selektif dan cerdas dalam memilih konten akan berdampak buruk bagi pengguna dan penonton tiktok. Munculnya rasa ingin mengikuti trend terkini di tiktok tanpa mengetahui pengaruh jangka panjang akan menjadi asumsi negatif di tatanan masyarakat. Maka dari itu patut disadari bahwa bijak dalam bermedia sosial sangat diperlukan agar tidak terjerumus dalam etika dan moral yang buruk saat menggunakan media sosial.

2.3 Pembentukan Karakter di Dunia Virtual

Salah satu ciri dari bangsa yang bermartabat ialah sebuah bangsa yang mempunyai karakter baik dan juga kuat. Di era yang serba digital ini, seluruh masyarakat khususnya para generasi muda sudah tidak asing dengan istilah media sosial. Tidak dapat dipungkiri, adanya kemajuan teknologi membuat anak-anak hingga orang dewasa tidak dapat lepas dari gadget.

Pasalnya dengan berbagai kemudahan yang diberikan, setiap orang dapat dengan mudah berselancar di media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi atau hanya sekedar untuk menghibur diri. Namun cukup disayangkan, pada awal tahun 2021 sebuah fakta mengejutkan yang berasal dari hasil riset yang dilakukan oleh pihak Microsoft menunjukkan bahwa netizen Indonesia menempati tingkat kesopanan terbawah se-Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial masih jauh dari kata baik. Fakta yang lebih mengkhawatirkan ialah bahwa sebagian besar netizen Indonesia tersebut merupakan golongan anak-anak hingga remaja. Sehingga dalam hal ini penting untuk menanamkan nilai karakter kepada anak mengingat mereka merupakan generasi muda yang akan menjadi para penerus bangsa.

Keberadaan media sosial menjadi sebuah pisau bermata dua. Dari satu sisi kita akan diberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tanpa adanya batasan ruang dan juga waktu. Namun di sisi lain, keberadaan media sosial juga dapat menjadi bumerang mengingat setiap orang dapat mengakses apa saja. Bisa dibayangkan ketika seorang anak di bawah umur tanpa adanya pantauan dari orang tua dapat mengakses berbagai macam hal yang tidak seharusnya ia lihat. Bahkan tanpa adanya pengawasan serta pemahaman yang mencukupi justru dapat mempengaruhi nilai karakter pada anak. Salah satu contohnya, saat ini sering kita temui anak-anak yang bermain game online melontarkan kata-kata kasar saat memainkan permainan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter pada anak dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Sebagai lingkungan pertama, keluarga menjadi faktor penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Kemudian penanaman nilai karakter tersebut dapat berlanjut ke lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan sekolah. Dalam hal ini peran guru penting untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Pertama guru dapat mengajarkan kepada murid bagaimana cara untuk memilah informasi yang benar. Mengingat banyak sekali informasi palsu yang bertebaran di media sosial. Kedua penanaman nilai-nilai sosial serta memupuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar penting untuk dilakukan. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk membentuk nilai karakter yang baik pada anak. Ketiga adanya upaya untuk memanfaatkan media sosial guna meningkatkan kreativitas anak. Serta yang terakhir dan paling penting ialah memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral serta etika yang baik kepada anak. Apabila hal-hal tersebut dapat dilaksanakan kepada seluruh masyarakat khususnya anak-anak maka tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang bermartabat.

2.4 Tantangan Moral dan Etika Bermedia Sosial

Tantangan moral muncul di era digital dengan penggunaan media sosial yang sedemikian masif. Banyaknya pemahaman dalam menyikapi perubahan di era digital ini menjadikan salah persepsi di kalangan masyarakat. Adanya pro dan kontra juga menjadi alasan adanya perbedaan pandangan. Perubahan yang ada tidak hanya mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat saja akan tetapi juga mempengaruhi kehidupan individu itu sendiri. Kekuatan prinsip dalam kehidupan yang lemah juga menjadi salah satu faktor munculnya tantangan moral dan bermedia sosial. Sebelum membahas lebih jauh penjelasan mengenai moral sendiri merupakan akhlak yang berasal dari diri setiap individu yang sifatnya positif atau mempengaruhi individu itu dalam berperilaku baik. Sedangkan etika merupakan suatu tindakan yang berdasarkan prinsip yang ada dalam masyarakat sifat dari etika juga mengatur individu yang ada didalamnya menjadi lebih baik. Pada pembahasan ini kita akan membahas etika dan moral yang ada dalam bermedia sosial. Media sosial sendiri merupakan produk dari era digital, media sosial juga dikemas dengan berbagai macam aplikasi. Seperti adanya Facebook, Instagram, TikTok, Shopee, Snapchat, dan lain-lain yang mayoritas media sosial ini dibuat dengan cara mencantumkan data pribadi pemilik akun.

Tantangan yang muncul adanya media sosial ini juga bermacam-macam seperti salahnya pemahaman hingga kejahatan. Karena adanya perubahan ini juga menjadikan seseorang ingin menguasai segalanya, seperti dengan menggiring berbagai opini salah yang mengkritik pemerintahan suatu negara. Yang dapat menjadikan warga negara tidak percaya pada pemerintahnya sendiri tindakan ini dapat merusak dan menghancurkan sebuah negara. Jika seperti ini peran pemerintah juga harus ikut dalam memberikan pemahaman akan benar dan tidak benar suatu peristiwa yang terjadi di sebuah negara. Lalu ada juga kejahatan yang dilakukan melalui media sosial seperti penipuan, teror, hingga pembunuhan. Kasus-kasus yang muncul ini karena adanya kesalahan dalam bermedia sosial, individu hanya ingin menguntungkan dirinya saja sehingga merugikan orang lain. Sehingga individu dipaksa memiliki prinsip yang harus ditanamkan dalam diri mereka masing-masing. Terlebih menguatkan diri melalui agama yang diyakini hal yang dapat merugikan atau negatif tidak akan terjadi. Adanya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengajarkan pada setiap individu untuk menjadikan Pancasila acuan dalam berbangsa dan bernegara, Pancasila yang relevan bagi masyarakat Indonesia ini telah menjawab bahwa tidak ada alasan bagi setiap individu hanya memikirkan hidupnya. Karena Pancasila mengajarkan kebersamaan adalah kunci dari semua hal yang dicita-citakan.

2.5 Pendekatan Pendidikan Karakter yang Relevan

Pendidikan karakter di era digital memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital adalah adanya konten digital yang terus berkembang dan pengaruh media sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diimplementasikan dengan pendekatan yang tepat dan konten yang relevan agar siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran tentang pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah dan diperkuat melalui pembelajaran online serta penggunaan teknologi lainnya. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara interaktif dan menarik. Penggunaan platform pembelajaran online dapat memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, sehingga peran teknologi dalam pendidikan karakter di era digital sangat penting.

Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran aktif dalam membantu siswa memperoleh nilai-nilai moral dan etika di era digital. Orang tua dapat membantu mengawasi penggunaan media sosial dan menjelaskan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan sosial dan budaya. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pendidikan karakter di era digital untuk meningkatkan kualitas kehidupan siswa di masa depan. Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga harus didukung dengan lingkungan yang kondusif di sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, seperti kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan keagamaan. Sedangkan, dalam seminar dan lokakarya, siswa dapat belajar dari para ahli tentang nilai-nilai moral dan etika serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab hanya satu pihak, tetapi tanggung jawab bersama dari semua pihak. Para guru, orang tua, masyarakat, dan siswa sendiri harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik. Dengan membangun kesadaran dan kerjasama

dari semua pihak, maka pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika di era digital.

2.6 Solusi Bijak Bermedia Sosial

Pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan yang bijak dalam media sosial telah menjadi fokus dari banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai pandangan ini menyoroti strategi dan prinsip-prinsip yang dapat membantu individu mengelola interaksi mereka di platform-platform media sosial dengan lebih efektif. Para ahli, seperti Boyd dan Ellison (2008), menekankan pentingnya kesadaran diri dalam konteks identitas digital. Mereka menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu direpresentasikan secara daring dapat membantu dalam mengelola citra diri yang positif. Misalnya, kesadaran akan cara postingan dan aktivitas online mempengaruhi persepsi orang lain terhadap diri kita sendiri.

Livingstone dan Helsper (2008) menggarisbawahi pentingnya literasi media dalam era media sosial. Mereka menyoroti bahwa pemahaman yang baik tentang bagaimana media sosial beroperasi, serta kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi yang ditemui secara online, dapat membantu individu menghindari penyebaran informasi palsu atau merugikan. Hampton et al. (2011) mencatat bahwa menghabiskan waktu dengan cara yang bermakna di media sosial dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan. Contohnya, menggunakan waktu untuk berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif atau berbagi konten yang memberikan nilai tambah bagi komunitas.

Penelitian oleh Kraut et al. (1998) menyoroti bahwa memiliki jaringan sosial yang kuat secara offline dapat berkontribusi pada penggunaan yang lebih positif dalam media sosial. Sebagai contoh, dukungan dari teman-teman atau keluarga dapat membantu individu menghadapi situasi atau tekanan yang muncul dalam lingkungan media sosial. Boyd (2014) menekankan pentingnya bertanggung jawab dalam berinteraksi online. Ini mencakup kesadaran akan konsekuensi dari apa yang dibagikan atau diposting secara online. Contohnya, memilih kata-kata dengan hati-hati atau mempertimbangkan efek dari komentar atau konten yang dibagikan kepada orang lain.

Pemahaman tentang penggunaan yang bijak dalam media sosial sangat dipengaruhi oleh berita internasional dan nasional yang menyoroti dampak-dampak tertentu dari perilaku online. Sejumlah penelitian dan liputan berita telah mengilustrasikan perubahan perilaku dan pandangan masyarakat terhadap media sosial. Berita internasional dan nasional sering kali menyoroti dampak psikologis dari penggunaan yang berlebihan atau tidak bijak dalam media sosial. Misalnya, laporan-laporan tentang peningkatan masalah kesehatan mental pada remaja

yang terkait dengan cyberbullying atau perbandingan citra diri berdasarkan konten yang diposting di media sosial.

Berita sering kali menyoroti kontroversi terkait privasi dan keamanan dalam media sosial. Hal ini mempengaruhi cara individu memperlakukan informasi pribadi mereka secara online. Contohnya, skandal data atau penyalahgunaan informasi pribadi yang sering kali menciptakan kekhawatiran terhadap privasi pengguna.

Berita internasional dan nasional sering kali mencerminkan perubahan dalam norma dan etika online. Misalnya, liputan tentang kebijakan baru platform-media sosial yang berdampak pada konten yang diizinkan atau pembatasan atas kebebasan berbicara. Berita juga memberikan contoh tentang bagaimana individu dan kelompok-kelompok masyarakat merespons penggunaan yang tidak sehat dalam media sosial. Mungkin terdapat upaya untuk meningkatkan literasi media atau kampanye kesadaran untuk mendorong penggunaan yang lebih bertanggung jawab.

Kesadaran diri terhadap identitas digital menjadi kunci dalam mengelola citra diri secara positif di media sosial. Individu perlu memahami bagaimana diri mereka direpresentasikan online untuk meminimalkan dampak negatif. Literasi media memainkan peran penting dalam membantu individu menilai informasi dengan kritis, menghindari penyebaran informasi palsu, dan memahami dampaknya pada kesejahteraan pribadi dan masyarakat.

Strategi pengelolaan waktu yang efektif dan fokus pada penggunaan yang bermakna di media sosial dapat mengurangi dampak negatif, mengarah pada pengalaman yang lebih positif dan konstruktif. Dukungan sosial dari teman-teman atau keluarga, baik secara online maupun offline, dapat membantu individu mengatasi tekanan dan dampak negatif yang mungkin timbul dari interaksi di media sosial. Pentingnya bertindak secara bertanggung jawab dan mematuhi etika dalam berinteraksi online menonjol. Keputusan tentang apa yang dibagikan dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain di media sosial dapat membentuk lingkungan yang lebih positif.

Dengan demikian, solusi bijak bermedia sosial melibatkan kombinasi dari kesadaran diri, literasi media, pengelolaan waktu yang baik, dukungan sosial, dan prinsip tanggung jawab dan etika online. Implementasi solusi-solusi ini dapat membantu individu mengoptimalkan pengalaman mereka di media sosial dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan yang tidak bijak.

3. KESIMPULAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita hidup, dan berinteraksi satu sama lain. Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, muncul pertanyaan tentang bagaimana teknologi ini memengaruhi pembentukan moral dan etika individu dalam masyarakat. Salah satu kesimpulan penting yang dapat diambil dari judul ini adalah bahwa teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter moral dan etika individu. Dalam era digital, sering terpapar dengan berbagai konten online yang dapat mempengaruhi nilai-nilai kita. Misalnya, media sosial dapat menjadi platform di mana norma-norma sosial dapat diganggu, dan perilaku online yang tidak etis dapat menjadi norma. Hal ini dapat memengaruhi cara individu memandang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, teknologi juga memengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi online yang seringkali anonim dapat menghasilkan perilaku yang kurang etis dan mempengaruhi hubungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan kepada generasi muda tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis, selain itu generasi muda harus menerapkan perilaku yang bijak bermedia sosial, prinsip tanggung jawab dan etika online agar dapat meminimalisir dan mencegah berbagai dampak negatif yang timbul dalam bersosial media. Namun dalam hal ini, bukan berarti teknologi selalu berdampak negatif pada pembentukan karakter moral dan etika. Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pendidikan karakter. Platform online dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai positif, mempromosikan empati, mengajarkan kejujuran, dan membantu individu mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Kesimpulannya, pendidikan karakter dalam era digital menuntut perhatian khusus terhadap bagaimana teknologi memengaruhi pembentukan moral dan etika. Teknologi dapat menjadi ancaman jika tidak digunakan dengan bijak, namun juga dapat menjadi alat yang berharga untuk membentuk karakter yang baik jika digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran tentang etika digital serta penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital ini.

REFERENSI

- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Prof. Dr. Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2008). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2008). Parental Mediation of Children's Internet Use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581-599.
- Hampton, K. N., Goulet, L. S., Rainie, L., & Purcell, K. (2011). *Social Networking Sites and Our Lives*. Pew Research Center.
- Kraut, R., Patterson, M., Lundmark, V., Kiesler, S., Mukopadhyay, T., & Scherlis, W. (1998). Internet paradox: A social technology that reduces social involvement and psychological well-being?. *American psychologist*, 53(9), 1017.
- Boyd, d. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Cahyono, Sugeng Anang. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Journal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Dewi, Ratna Erni. (2020). Hubungan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter anak. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(1), 41-49.